

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia musik adalah bunyian-bunyian yang ditata enak dan rapi.¹ Musik dalam istilah bahasa Arab ialah *musiqā* yang artinya tidak semua dari jenis aransemen, ritme artistik vokal dan instrumental, atau sesuatu hanya berlaku pada jenis-jenis (*genre*) seni suara tertentu, (istilah bahasa Inggris dan Eropa).² Musik juga merupakan beragam pernyataan yang memberikan pemahaman baik itu bersifat kesenangan dan pemahaman akan daya ekspresif, dramatis dan emosi yang diberikan musik.³ Selain itu musik ialah gabungan dari beragam jenis instrumen musik sehingga menghasilkan nada-nada yang teratur.⁴

Sejarah Islam mencatat, bahwa musik (seni suara) sudah ada pada zaman Jahiliyah. Mereka menjadikan musik suatu keharusan bagi masyarakat saat itu. Setelah sebagian dari mereka masuk Islam, musik mengalami perkembangan hingga kesakralan bahasa al-Qur'an pun menjadi tambah indah dan sangat nikmat untuk

¹Bambang Harhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini* (Surabaya: Terbit Terang, 1999), 250.

²Ismail Raji al-Faruqi, *Seni Tauhid Esensi dan Ekspresi Estetika Islam*, terj.Hartono Hadikusumo. (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), 186.

³Simon Blackburn, *Kamus Filsafat*, terj. Yudi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 581.

⁴Mangunsuwito, dkk, *Kamus Saku Ilmiah Populer* (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), 341.

dihayati jika diiringi nada-nada musik.⁵ Tidak hanya itu, musik juga digunakan oleh para sufi untuk menempuh jalan kembali menuju Allah yang dikenal dengan *musik samawi*.⁶

Musik Arab di awal zaman keemasan Islam, pertama kali dimodernkan oleh Sa'id Ibnu Mashaj di Mekkah. Sa'id menggabungkan dua unsur musik yaitu unsur musik Persia dan Romawi. Kemudian pertumbuhan musik kian meningkat, pada masa pemerintahan Bani Umayyah khususnya di daerah Hijaz sebagai tempat tumbuh suburnya musik dan menjadikan Madinah sebagai pusat kehadiran musik. Hingga pada masa Daulah Abbasiyah seniman musik Islam termasuk dalam tempat yang setara dengan Ulama, Pedagang dan Ahli teknik.⁷

Keberadaan musik sangat di terima, itu terbukti musik menjadi ilmu tersendiri sehingga banyak ahli-ahli Islam yang mempelajari dan memperbaharui instrumen musik, sistem bahkan tekniknya. Adapun ahli-ahli musik Islam itu antaralain: Yunus bin Sulaiman al Katib (wafat tahun 765 M.), Khalil bin Ahmad (wafat tahun 791 M.), Yahya bin Abi Mansur al Mausuly, Ishak bin Ibrahim al Mausuly (wafat tahun 850 M.), Hunai bin Ishak (wafat tahun 873 M.), al Kindi (wafat tahun 874 M.), Tsabit Ibnu Qurra, Muhammad Ibnu Zakaria Ar Razi, Qusta Ibnu Luqa, al Farabi dan banyak lagi ahli-ahli musik lainnya.⁸ Instrumen yang dikembangkan ahli-ahli musik Islam seperti *al'ud*, *tanbur* (dalam bahasa Barat

⁵Hasyimi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, cet. II, 1979), 361.

⁶William C. Chittick, *Tasawuf di Mata Kaum Sufi*, terj. Zainul AM (Bandung: Mizan, 2002), 158.

⁷Hasyimi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, 361-362.

⁸Hasyimi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, 362-367.

pandor), *qanun* (*psalery*), *qasaba* (*nay*), *tabl* (*drum*), *duff* (*tambourine*), *qadib* (*wand*). Sedangkan jenis-jenis musik Islam seperti, *Qashidah*, *Qit'a* (*fragment*), *Ghazal* (*love song*), dan *Mawal* (*song of beauty*), dan untuk menggabungkan antara keduanya sangat diperlukan teknik musik agar terdengar sempurna.⁹

Dari sejarah di atas membuktikan kehadiran musik tidak hanya dimasa itu saja, sekarang pun eksistensi musik kian canggih dan beragam, bahkan memberi pengaruh bagi manusia. Pengaruh tersebut bisa berdampak negatif dan positif, nilai negatif ataupun positif tergantung dari pandangan dan penggunaan manusia sendiri terhadap musik. Musik akan bernilai positif jika digunakan untuk mensyiarkan agama (berkenaan akidah dan akhlak), nilai-nilai pendidikan, sosial budaya, moral, bahkan sebagai jalan pengingat kepada Sang Pencipta seperti yang dilakukan oleh ahli-ahli Islam, sufi, dan ulama-ulama. Tetapi, akan bernilai negatif jika disalah-gunakan kearah maksiat.

Negara Indonesia merupakan penduduk mayoritas Islam terbanyak. Banyaknya umat yang masuk Islam tidak lepas dari sejarah penyebaran Islam lewat perdagangan, karena Indonesia merupakan jalur pelayaran internasional. Setelah itu, barulah para ulama dan para sufi yang menyebar luas ajaran Islam, hingga banyak masyarakat Indonesia masuk agama Islam. Penyebaran agama Islam pun tidak semudah dibayangkan, para ulama harus menyesuaikan terlebih dahulu dalam memperkenalkan Islam. Ada beberapa cara ulama terdahulu untuk mensyiarkan agama Islam antarlain: dengan pewayangan (hiburan), berdakwah, pernikahan dan

⁹Hasyimi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, 362-364.

lainnya.¹⁰ Adapun cara yang digandrungi masyarakat waktu itu ialah dengan hiburan-hiburan yang dimasukan nilai-nilai agama (akidah dan akhlak) oleh ulama Wali Songo.¹¹ Namun, perubahan zaman telah menggeser kesakralan budaya Indonesia yang kental akan ajaran agama dengan hadirnya budaya Barat dan beragam musik masuk, sehingga musik pun mengalami perubahan.

Walaupun mengalami perubahan, hampir semua masyarakat Indonesia menerima kehadiran musik. Terbukti dengan banyaknya aliran musik yang masuk, mulai dari musik yang datang dari Barat hingga Timur, maupun musik dari negeri sendiri yang khas dengan adat istiadat. Adapun jenis musik tersebut seperti: Pop, Rock, Jazz, Rhythm and Blues, Reggae, Dangdut, dan sebagainya.

Musik dangdut ialah salah satu musik asli Indonesia. Sejarah terbentuknya musik ini tidak terlepas dari musik-musik terdahulu seperti Orkes Melayu pada tahun 1930-an, di iringi dengan instrumen Eropa, tahun 1940-an muncul musik Keroncong, dan musik Melayu Deli tahun 1950-an, kemunculan musik jenis ini merupakan ujung tombak awal kemunculan musik dangdut. Namun, pada tahun 1960-an musik Melayu Deli tenggelam dengan kemunculan musik pop dan *rock'n roll* yang sangat populer dikalangan muda-mudi.¹²

Begitulah keberadaan musik di Indonesia yang mengalami perubahan-perubahan tren musik sesuai dengan perubahan zaman. Semakin modern

¹⁰Musyrifah Sunanto, *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 7-17.

¹¹Effendi Zarkasi, *Unsur Islam dalam Pewayangan* (Bandung: Al-Ma'arif, 1983), 11-20.

¹²Moh. Shofan, *Rhoma Irama Politik Dakwah dalam Nada* (Depok: Imania, 2014), 20-33.

zaman semakin canggih pula instrumen musik yang digunakan para pemusik. Maka musik yang modern pula banyak digandrungi oleh masyarakat terutama para generasi muda.

Kemudian muncul kembali musik melayu-dangdut ke permukaan, pada masanya yang digaungkan oleh Rhoma Irama tahun 1970-an dengan nama Orkes Melayu Soneta. Dinamakan dangdut karena suara gendang berirama “dang” dan “dut” yang sangat ditonjolkan maka dari itu musik ini dinamakan musik dangdut. Rhoma Irama adalah seorang anak dari kalangan ningrat beragama muslim. Jika dilihat dari latar belakang pendidikan Rhoma Irama, dia merupakan salah satu murid yang bandel dan sering bolos sekolah karena hobi musiknya. Maka dari itu, ia sering berpindah-pindah sekolah hingga sampai akhirnya ia lulus sebagai alumni dari SMA 17 Agustus Tebet, Jakarta. Kemudian ia melanjutkan jenjang pendidikan kuliah di Fakultas Sosial Politik, Universitas, tapi hanya berselang satu tahun saja. Rhoma berpendapat bahwa belajar itu tidak hanya dibangun pendidikan saja, di kehidupan bermasyarakat pun kita bisa belajar. Dia memutuskan untuk melanjutkan bakat musiknya hingga dikenal masyarakat. Setelah Rhoma berhasil mencapai cita-citanya dan berhasil dalam menggabungkan semua instrumen menjadi musik dangdut, dia bertekad akan membawa musiknya sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai agama dalam lagu-lagunya. Tekad ini diperkuat Rhoma setelah semua personil Soneta menunaikan Ibadah Haji, dan belajar agama pada Ustad Said Ubeid Elly.¹³Selain itu,

¹³Moh. Shofan, *Rhoma Irama Politik Dakwah dalam Nada*, 9-102.

Rhoma juga pernah belajar agama di Pondok Pesantren At-Thahiriyah.¹⁴

Musik dangdut pada dasarnya sudah ada pada tahun 1960-an, namun hanya dikenal dengan nama melayu dan lagunya pun hanya bertema cinta. Sedangkan dangdut yang diusung oleh Rhoma Irama merupakan gabungan antara musik dangdut dan melayu serta memadu-padankan alat musik modern dengan alat musik daerah seperti *akordion, gitar, gendang, suling, mandolin, organ mekanik* serta *biola*.¹⁵ Dari gabungan instrumen inilah membuat musik ini sangat diterima oleh masyarakat. Apalagi ditambah tema-tema lagu Rhoma yang tidak hanya memuat tentang cinta, melainkan juga masalah pendidikan, politik, dan sosial budaya.

Lagu dangdut semakin tersiar di dunia saat ia berani melakukan perubahan nama menjadi Soneta Group dan tema lagunya yang mengandung syiar agama khususnya meluruskan akidah dan akhlak (13 Oktober 1973) dengan semboyan *The Voice of Moslem* (Suara muslim) berasaskan *amar makruf nahi munkar*.¹⁶ Alasan Rhoma Irama menjadikan musiknya media syiar atau dakwah karena panggilan agama untuk membentengi perubahan budaya akibat derasnya perubahan zaman yang mempengaruhi pemikiran masyarakat khususnya anak-anak muda, sehingga telah banyak dari mereka terjerumus pada lubang kemaksiatan seperti mabuk-mabukan, pergaulan bebas dan sebagainya.

Meski demikian, perubahan lirik lagu dangdut Rhoma Irama bertema religi, tidak lantas diterima begitu saja oleh para ulama dan masyarakat. Apalagi setelah

¹⁴Moh. Shofan, *Rhoma Irama Politik Dakwah dalam Nada*, 113.

¹⁵Moh. Shofan, *Rhoma Irama Politik Dakwah dalam Nada*, 36.

¹⁶Moh. Shofan, *Rhoma Irama Politik Dakwah dalam Nada*, 100.

peluncuran album *Lā ilāha illāllāh* pada tahun 1983, terjadi perdebatan antara Rhoma Irama dengan Kiai Syukri Gozali dari MUI, dengan alasan menurut Kiai Syukri bahwa orang yang menyanyikan ayat al-Qur'an haram hukumnya. Kemudian, Rhoma mengklarifikasi tentang lagunya mengenai lafaz surah al-Ikhlās kepada para ulama MUI. Setelah selesai mendengar isi lagu, salah satu ulama yaitu K.H. Hasan Basri tersenyum dan meminta Rhoma memperbanyak lagu-lagu yang bernuansa Islam. Kiai Syukri Gozali pun setelah melihat dan mempelajari lirik lagu yang dibuat oleh Rhoma Irama tidak ada masalah, selain itu K.H. Idham Chalid dari NU apa yang dicanangkan Rhoma dan musiknya itu sah-sah saja, dan K.H. Syafi'i Hadzami mengatakan itu semua tergantung pada niat pribadi masing-masing.¹⁷

Pada masa sekarang, banyak penyanyi baru dari beragam musik bermunculan, baik laki-laki maupun perempuan, penyanyi *solo*, *duo*, dan *trio*. Namun, tidak menghapus ingatan masyarakat terhadap lagu-lagu Rhoma Irama, bahkan lagunya masih terdengar dipasaran. Lagu Rhoma juga dijadikan referensi ajang pencarian bakat seperti acara pencarian bakat D'Academy Indosiar dan dipakai untuk memeriahkan acara-acara resepsi pernikahan terutama di perdesaan.

Bulan lalu acara D'academy Asia Indosiar menampilkan salah satu kontestan yang bernama Lesty peraih juara 2 D'Academy Asia, ia membawakan lagu keramat karya Rhoma Irama, suasana yang tadinya riuh dengan musik berubah menjadi hening dan syahdu, seluruh penonton menangis dan juri terkesima seakan larut dalam lantunan syair dari lagu yang dibawakannya. Lagu yang dibawakan Lesty berhasil

¹⁷Moh. Shofan, *Rhoma Irama Politik Dakwah dalam Nada*, 109.

menyampaikan makna dari lagu tersebut membuat semua orang teringat kepada ibu yang Allah istimewakan sebagai keramat, karena keridhoan Allah terletak pada ridho ibu dan do'anya. Juga Danang kontestan laki-laki peraih juara 1 D'Academy Asia juga membawakan lagu-lagu karya Rhoma Irama. Ia mampu menghipnotis juri dan penonton sangat histeris melihat kepaiwaiannya menuangkan ide-ide mearansem musik.¹⁸

Dari keistimewaan itulah penulis tertarik untuk meneliti lagu-lagunya berkaitan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak. Mengenai nilai akidah ialah menyangkut iman dan amal sholeh yaitu menerangkan bagaimana konsep iman dan amal sholeh itu saling berkesinambungan satu sama lain.¹⁹ Salah satu lagu mengenai akidah yaitu lagu berjudul *Lā ilāha illāllāh*, lagu ini diawali dengan mengumandangkan surah al-Ikhlās makna dari surah al-Ikhlās tersebut menegaskan keimanan manusia terhadap Allah SWT dengan menetapkan keyakinan hati dan perbuatan bahwa Tuhan itu tunggal tidak ada makhluk yang menandingi ke Maha Esa-Nya.²⁰

Sedangkan mengenai akhlak yaitu menerangkan bagaimana akhlak manusia dalam melaksanakan kehidupan didunia yang sesuai dengan syari'at agama Islam. Akhlak merupakan keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang darinya lahir suatu perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau

¹⁸Indosiar,"Final D'academy Asia di Indosiar", Jum'at 29 Desember 2015.

¹⁹Sayyid Sabiq, *Aqidah Islamiyah*, terj. Ali Mahmudi (Jakarta: Robbani Press, 2006), 3.

²⁰Yusuf al Qardlawi, *Iman, Revolusi dan Reformasi Kehidupan*, terj. Anwar Wahdi Hasi dan Moechtar Zoerni (Bandung: PT Bina Ilmu, 1986), 9.

penelitian. Jika melahirkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syara' (*hukum Islam*), hal tersebut disebut akhlak baik, jika melahirkan perbuatan tidak baik hal tersebut disebut akhlak buruk.²¹ Lagu-lagu mengenai akhlak antarlain berkaitan dengan kisah cinta yang suci sesuai dengan ajaran agama, salah satu lagu tentang akhlak yaitu berjudul *citra cinta*. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik meneliti lagu-lagu dangdut Rhoma Irama dengan memfokuskan pada beberapa lagu mengenai akidah dan akhlak dengan judul skripsi: "*NILAI-NILAI AKIDAH DAN AKHLAK DALAM LIRIK LAGU DANGDUT RHOMA IRAMA*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Lagu-lagu Rhoma Irama apa saja yang bertema akidah dan akhlak?
2. Nilai-nilai akidah dan akhlak apa saja yang terkandung dalam lagu dangdut Rhoma Irama?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui lagu-lagu Rhoma Irama yang bertema akidah dan akhlak.
2. Mengetahui nilai-nilai akidah dan akhlak yang terkandung dalam lagu dangdut Rhoma Irama.

²¹Bakir Ihsan dkk, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), 130-131.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi/kegunaan hasil penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara ilmiah dan praktis.

1. Secara ilmiah, dapat memetakan nilai akidah dan akhlak sebuah aliran musik sebagai penyeimbang atas arus nilai hedonis yang dominan dalam musik saat ini.
2. Secara praktis, dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian akidah akhlak dan menambah khazanah keilmuan.

E. Defenisi Istilah

Defenisi dibuat untuk memudahkan pembaca dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai berasal dari kata dasar “nilai” yaitu suatu makna yang terkandung dari setiap perilaku. Nilai bisa bermakna sifat-sifat penting yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidup.²² Dalam Kamus Filsafat, nilai ialah berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dan kuat, atau suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna atau dapat menjadikan objek kepentingan.²³ Dalam keagamaan nilai merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat kepada beberapa

²²Bambang Harhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, 253.

²³Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 713.

masalah pokok kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan.²⁴ Nilai dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang bermakna positif ataupun baik menurut aturan agama.

2. Akidah ialah keyakinan manusia terhadap Allah SWT yaitu mengucapkan dengan lisan dan membenarkannya dalam hati diikuti dengan perbuatan untuk menuju jiwa yang tenang, tentram sehingga menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan atau keraguan (yang dikenal dengan keimanan).²⁵ Keimanan atau akidah itu berpangkal pada rukun iman, dilakukan dengan amal perbuatan.²⁶ Akidah yang dimaksud ialah keyakinan manusia agar tidak terlepas pada jalan dan aturan Allah SWT.
3. Akhlak berarti tabiat, kejadian, budi pekerti dan perilaku baik yang secara mendasar keluar dari diri manusia.²⁷ Akhlak juga berarti lahirnya suatu perbuatan yang keluar tanpa embel-embel apapun yang lahir dari kemauan dan pemikiran sehingga menghasilkan tujuan yang jelas.²⁸ Sedangkan akhlak yang dimaksud disini ialah bagaimana cara manusia mengaplikasikan cinta terhadap sesama manusia sesuai dengan aturan-aturan agama dan sebagai jalan menuju keridho-an Allah Swt.

²⁴Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 301.

²⁵Hasan al Banna, *Aqidah Islam* (Yogyakarta: PT Alma'arif, 1992), 9.

²⁶Sayid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 1974), 15-16.

²⁷A. Rahman Ritonga, *Akhlak Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2005), 7.

²⁸Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, terj. Afif Muhammad (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1996), 25.

4. Lirik lagu ialah syair yang dinyanyikan secara berirama.²⁹ Lirik lagu dimaksud disini ialah lagu-lagu dangdut Rhoma Irama pada album yang hanya berkaitan dengan akidah dan akhlak.
5. Rhoma Irama adalah seorang tokoh seniman musik dangdut, pengarang lagu, pemain gitar di group Soneta, aktor, dan sutradara.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan menghindari terjadinya pengulangan, peniruan atau plagiat. Sejauh penelusuran penulis, penulis telah menemukan beberapa penelitian yang membahas tentang Lagu Dangdut Rhoma Irama dan penelitian mengenai akidah dan akhlak, namun penulis tidak menemukan penelitian yang persis sama dengan yang akan penulis teliti yaitu mengenai *Nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Lirik Lagu Dangdut Rhoma Irama*. Adapun penelitian tersebut antarlain:

Skripsi M. Rhomadhon UIN Sunan Kalijaga tahun 2015 dengan judul *Nilai-nilai Keislaman dalam Lagu-lagu Album "SAHABAT" Rhoma Irama*, latarbelakang penelitian ini yaitu memperdalam tentang nilai-nilai keislaman dari lagu-lagu Rhoma Irama khususnya di album "Sahabat", sebab di album ini hijrahnya musik Rhoma Irama beserta Soneta yang menasbihkan diri sebagai *the Sound of Muslim*. Rhoma Irama menggabungkan musik dangdut (Melayu) dengan musik tradisional Deli, dimana inti Deli dijiwai Islam dan pendekatan penelitian ini

²⁹Bambang Harhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, 221.

menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

Jurnal oleh Mustolehudin UIN Walisongo Semarang tahun 2012, dengan judul *Nilai-nilai Moral dalam Lirik Musik Dangdut Rhoma Irama Antara Tahun 1970-1980*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai-nilai moral (akhlak) Nabi Muhammad Saw dalam lagu dangdut Rhoma Irama, dengan menggunakan metode penelitian semiotik dan hermeneutika. Sehingga hasil dari penelitian ini adalah bahwa di dalam lirik-lirik musik dangdut Rhoma Irama antara tahun 1970-1980 terdapat nilai-nilai moral yang dapat aplikasikan dalam kehidupan individu, kehidupan keluarga, kehidupan masyarakat, kehidupan berbangsa dan bernegara.

Skripsi Mahrusyadi Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul *Pendidikan Tauhid dalam Syair Lagu Karya Rhoma Irama*. Penelitian ini berfokus pada tujuan pendidikan Islam untuk membina agar menjadi makhluk sempurna yang sesuai dengan ajaran dan syariat Allah SWT.

Skripsi Nordiati Fakultas Dakwah, jurusan Komunikasi dan Penyiaran IAIN Banjarmasin tahun 2014, judul *Pesan-pesan Dakwah dalam Lagu Pop Religi Analisis Semiotik Lirik-lirik Lagu Opick dalam Album “Ya Maulana”*. Penelitian ini memfokuskan pada dakwah lewat lagu pop religi yang dinyanyikan oleh Opick dan dikaji menggunakan semiotika untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam lirik lagu Opick juga bagaimana pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lagu tersebut.

Skripsi yang disusun oleh Baiti Fakultas Dakwah, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2004, tentang *Nilai-nilai Dakwah Islam yang Terkandung dalam Kesenian Qasidah Rebana di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala*. Penelitian ini menggunakan analisis isi dan penelitian ini memberikan simpulan bahwa nilai dakwah yang terdapat dalam kesenian kasidah rebana berupa nilai aqidah, syari'ah dan akhlak.

Skripsi Syamsul Arifin jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015, dengan judul skripsi *Nilai-Nilai Dakwah dalam Lagu Banjar Ciptaan Anang Ardiansyah*. Inti dari penelitian ini ialah dari lagu-lagu Anang Ardiansyah sangat sarat akan nilai-nilai dakwah yang diperuntukan kepada khalayak umum khususnya pada masyarakat awam dan generasi muda yang terbawa pada arus perubahan zaman. Dari penelitian ini ada beberapa nilai dakwah yang dapat dikaji yaitu dari segi akidah, ibadah, dan akhlak.

Skripsi Syukron Makmun Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, judul skripsi *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu Rhoma Irama*. Penelitian ini memfokuskan kepada nilai-nilai pendidikan Islam secara menyeluruh baik dari sisi akidah, syari'ah maupun akhlak.

Penelitian IAIN Antasari Banjarmasin, Drs. H. Mubin, M. Ag dkk. dengan judul *Bimbingan Aqidah Terhadap Anak Usia Prasekolah (Bimbingan Aqidah yang Dilakukan Orang Tua yang Berprofesi Guru Agama di Kota Banjarmasin)*. Penelitian ini fokus kepada usaha untuk membimbing anak-anak usia dini tentang nilai-nilai

akidah sebagai benteng terhadap nilai negatif dari perubahan budaya.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa belum ada orang yang meneliti judul yang akan penulis teliti yaitu mengenai *Nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam Lagu Dangdut Rhoma Irama*. Walaupun banyak yang meneliti tentang masalah lagu dangdut Rhoma Irama dan masalah akidah maupun akhlak, namun penulis tidak menemukan judul yang akan penulis teliti.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reserch*) yang meneliti sejumlah bahan atau data tulisan didapat dari beberapa sumber baik buku, jurnal, ataupun lirik lagu yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Objek Material dan Objek Formal Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini ada dua, pertama objek material yaitu lagu-lagu Rhoma Irama. Kedua, objek formal atau sudut pandang. Penelitian ini adalah teori akidah dan akhlak al-Ghazali.

3. Data dan Sumber Data

a. Data:

Data yang dicari dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data utama yaitu lagu-lagu Rhoma Irama dari awal kiprahnya di blantika musik Indonesia sampai sekarang. Lagu-lagu Rhoma Irama yang mengandung nilai akidah dan akhlak berjumlah 131. Penulis kemudian mengambil 12 lagu yang paling relevan dengan objek penelitian sebagai sampelnya.
2. Data sekunder adalah data yang berkenaan dengan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam lagu-lagu dangdut Rhoma Irama.

b. Sumber Data:

Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti; media televisi, majalah, artikel, internet, buku dan lain-lain yang relevan berkenaan dengan materi penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif dan analisis isi (*content analysis*), kemudian menginterpretasi untuk selanjutnya menarik kesimpulan, menemukan dan menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Rhoma Irama secara objektif dan sistematis.

Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan keperpustakaan, yaitu pengumpulan buku maupun literatur terkait dengan penelitian, baik dari sumber primer maupun sumber sekunder.

- b. Lirik lagu kemudian dipilah dan diinterpretasikan, untuk menyelusuri nilai yang relevan dengan penelitian ini.
- c. Telaah menggunakan analisis kalam, yaitu analisis teori akidah dan akhlak al-Ghazali.